

BAB I

PENDAHULUAN

Pokok bahasan yang dipaparkan pada bab I meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Perkembangan di masa remaja diwarnai oleh interaksi antara faktor-faktor genetik, biologis, lingkungan, dan sosial (Santrock, 2012 hlm.402). Selama masa kanak-kanak, remaja menghabiskan waktu mereka untuk berinteraksi dengan orang tua, kawan-kawan, dan guru, kini tiba waktunya mereka dihadapkan pada perubahan biologis, pengalaman-pengalaman baru, serta tugas perkembangan yang baru. Hubungan dengan orang tua dapat terwujud dalam suatu bentuk yang berbeda dari sebelumnya, interaksi dengan kawan-kawan menjadi lebih akrab. Pada masa ini mereka juga mengalami berbagai macam pilihan yang menuntut mereka untuk bereksperimen serta berusaha mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.

Remaja diharapkan untuk mulai mengembangkan minat mereka dalam hal-hal tertentu misalnya pilihan karir yang mungkin mensyaratkan pendidikan lanjut atau kebutuhan untuk mempelajari ketrampilan tertentu, pernikahan, dan memahami identitas budayanya. Secara biologis, psikologis maupun kultural masa remaja dipandang sebagai akhir masa kanak-kanak dan pintu masuk menuju masa dewasa. Masa ini merupakan masa yang ditandai oleh berbagai aktivitas dan perubahan besar, dan merupakan tahapan individu mengembangkan identitas dirinya.

Remaja mulai memilih dan merumuskan peran tertentu dan bersiap-siap untuk memegang posisi yang dipilihnya. Jika perkembangan berjalan dengan

baik, remaja akan mengawali tahapan ini dengan perasaan aman. Pada tahap perkembangan identitas ini remaja akan bertanya “siapa aku?” dan ide, pemikiran, atau objek apa yang menurut mereka menggambarkan cara mereka dalam berperilaku. Jika lingkungan tidak mendukung dan remaja merasa sulit mendapatkan peran, remaja akan merasa sulit mendapatkan peran tertentu, mereka mungkin akan mengembangkan identitas yang keliru, suatu kondisi yang disebut oleh Erikson sebagai kekacauan identitas atau kebingungan identitas (*identity confusion*) (Desmita, 2005).

Pemahaman mengenai identitas diri khususnya domain identitas vokasional sangat diperlukan bagi remaja secara holistik sesuai dengan kaidah agama, adat istiadat, serta norma yang dijunjung tinggi dalam masyarakat agar remaja terhindar dari kebingungan identitas vokasional (Matthew A. Diemer, David L. Blustein. 2007, hlm.98). Perkembangan identitas selama masa remaja sangat penting karena memberikan suatu landasan bagi perkembangan psikososial dan relasi interpersonal pada masa dewasa (Jones & Hartmann, 1998). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Ventegodt dan Merrick (2014, hlm.1) yang menyimpulkan bahwa kualitas pemahaman identitas diri remaja menentukan tingkat umum remaja sukses dalam hidup di semua bidang. Oleh sebab itu tugas perkembangan identitas pada remaja menjadi landasan keberhasilan saat memenuhi tugas perkembangan dewasa.

Individu yang berada pada fase remaja akhir dihadapkan pada pemilihan jurusan kuliah atau bila langsung bekerja mereka dihadapkan dengan pilihan bidang pekerjaan yang sesuai kemampuan dan minat mereka. Oleh sebab itu sejak dini mereka diharapkan telah memiliki kesadaran yang mendalam mengenai diri mereka khususnya potensi, minat, cita-cita diri dan mulai merencanakan masa depan. Namun tidak semua remaja berhasil meyakini kemampuan, potensi, cita-cita diri dan telah mulai merencanakan masa depan mereka. Pemahaman tentang identitas diri akan memudahkan remaja untuk memilih jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka agar tidak terjebak pada situasi “salah jurusan” atau pekerjaan yang

tidak sesuai dengan bidang ketika lulus nanti. Remaja yang belum mampu menilai kemampuan dan minatnya, menilai peluang yang dapat mereka raih, serta membuat komitmen terhadap pilihan pendidikan dan pekerjaan disebut sebagai remaja yang belum mencapai identitas diri (*identity achievement*) dalam bidang vokasional yang ideal.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya remaja pada tingkat Sekolah Menengah Atas maupun Perguruan Tinggi belum memiliki identitas vokasional *achievement*. Hal ini dapat dimaknai bahwa siswa SMA maupun mahasiswa pada umumnya belum melakukan eksplorasi dan komitmen karir, secara umum remaja masih berada dalam kategori *moratorium*, *foreclosure*, bahkan sama sekali belum melakukan eksplorasi dan komitmen karir sehingga masih berada pada status identitas vokasional *diffusion* yang artinya remaja masih merasa kebingungan terhadap identitas vokasionalnya. (Lestari, 2010; Nuryanto, 2013; Suyati dkk, 2012; Purwoko 2002).

Masalah karir kongkrit yang dirasakan oleh siswa menurut Supriatna (2009, dalam Juwitaningrum 2010 hlm. 65) antara lain: 1) siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, 2) siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, 3) siswa masih bingung memilih pekerjaan, 4) siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, 5) siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, 6) siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, jika setelah tamat tidak memasuki dunia kerja, 7) siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Paparan di muka memperlihatkan adanya kesenjangan antara kondisi remaja akhir yang idealnya mencapai identitas vokasional, namun faktanya melihat beberapa hasil penelitian yang dipaparkan bahwa masih banyak

remaja yang mengalami kebingungan peran identitas khususnya identitas vokasional.

Perlu suatu upaya bantuan dalam mengembangkan identitas diri remaja spesifik pada identitas vokasional secara utuh. Salah satu upaya bantuan yang bisa diberikan adalah layanan bimbingan karir. Raskin (dalam Archer, 1994, hlm. 155) berpendapat bahwa bimbingan karir dapat digunakan untuk mengembangkan identitas vokasional. Bantuan profesional yang digunakan dalam bimbingan karir harus berfokus pada perkembangan. Bimbingan karir berbasis perkembangan dapat di implikasikan untuk mengembangkan identitas vokasional (George V. Gushue, Kolone R. L. Scanlan, Karen M. Pantzer, 2006 hlm.19) karena paradigma status identitas berdasar pada teori perkembangan komprehensif (Erikson, 1968, Waterman, 1982, Marcia, 1993).

Bimbingan karir merupakan suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut. Senada dengan pendapat diatas bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan diri dalam perjalanan hidupnya (Surya, 1988; Natawidjaja, 1990 hlm.3)

Tujuan bimbingan karir di sekolah menurut Sukardi (1993), adalah agar siswa dapat 1) meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self concept*); 2) meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja; 3) mengembangkan sikap dan nilai diri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya; 4) meningkatkan ketrampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja; dan 5) menguasai ketrampilan dasar

yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa dan lain sebagainya.

Grand Theory perkembangan karir remaja yang digunakan dalam program bimbingan karir berbasis pada teori Super (Sharf, 1992) dalam konsep *life stages*. Super (Manrihu, 1992) meringkas konsep *life stages* ke dalam 12 proposisi. Berdasarkan 12 proposisi tersebut, Super membagi tahap perkembangan karir menjadi lima tahapan yaitu: a) tahap pertumbuhan (*growth*); b) tahap eksplorasi (*exploration*); c) tahap pendirian (*establishment*); d) tahap pemeliharaan (*maintenance*); d) dan e) tahap kemunduran (*decline*) (Osipow, 1983, Manrihu 1986, Sharf, 1992, hlm.169). Menurut pendapat tersebut, maka tahap perkembangan karir remaja berada pada tahap eksplorasi (*exploration*). Pada tahapan ini pula menurut Savickas (2002, dalam Zunker 2006 hlm.60) individu mencari makna dari diri sebagai upaya untuk menentukan identitas vokasional.

Karakteristik perkembangan karir remaja berada pada tahap eksplorasi (usia 15-24 tahun). Tahap eksplorasi ditandai dengan mulai melakukan penelaahan diri (*self examination*), mencoba membagi berbagai peranan, serta melakukan penjelajahan pekerjaan atau jabatan baik di sekolah, pada waktu senggang, maupun melalui sistem magang.

Dengan adanya program Bimbingan Karir berbasis teori Super yang fokus dalam mengembangkan identitas vokasional (*vocational identity*) remaja, diharapkan dapat membantu remaja dalam mengembangkan identitas vokasional secara utuh, agar remaja terhindar dari kebingungan peran identitas (*role confusion*) khususnya peran identitas vokasional.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang di atas menjelaskan berbagai permasalahan tentang kurangnya pemahaman siswa tentang identitas vokasionalnya, sehingga banyak siswa yang bingung arah karirnya kedepan. Siswa juga terpengaruh oleh teman sepergaulannya tanpa memperhatikan kemampuan yang dimilikinya (Budiamin, 2002, hlm. 259-266), atau bahkan pilihan orang

Agungbudiprabowo, 2017

EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERBASIS TEORI SUPER UNTUK MENGEMBANGKAN IDENTITAS VOKASIONAL REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tuanya. Selain itu, program layanan bimbingan karir di sekolah yang secara khusus dalam mengembangkan identitas vokasional siswa belum dilaksanakan secara optimal oleh guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator BK SMK Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta Dra. Anisahwati pada tanggal 12 Maret 2016 dapat disimpulkan bahwa layanan karir di sekolah masih bersifat umum dan tidak menggunakan analisis kebutuhan siswa, layanan pribadi-sosial lebih sering dilakukan daripada layanan bimbingan karir, beliau menjelaskan bahwa sebenarnya sekolah sudah memiliki bursa kerja khusus (BKK) yang bekerjasama langsung dengan dinas ketenagakerjaan kabupaten Bantul, namun baru sebatas menyalurkan, belum ada layanan informasi ataupun siswa diarahkan untuk melakukan eksplorasi dan komitmen terhadap macam-macam pekerjaan yang ada. Layanan bimbingan karir masih bersifat responsif dan belum terprogram secara sistematis. Lebih lanjut ketika siswa menandatangani ke perusahaan masih banyak yang tergantung dengan teman sebayanya, tanpa melihat minat dan potensi yang dimiliki. Jika kondisi ini dibiarkan secara terus menerus, maka siswa akan mengalami kebingungan peran identitas (*role confusion*) dan akan sangat berpengaruh pada tugas perkembangan di masa dewasa.

Masalah utama yang harus segera dijawab melalui penelitian ini adalah program bimbingan karir seperti apa yang efektif mengembangkan identitas vokasional. Kunnen (2013) menyatakan perkembangan identitas dimulai dari suatu kondisi yang ditandai oleh rendahnya tingkat eksplorasi. Jadi bisa dikatakan bahwa kekuatan komitmen seseorang dalam memilih pilihan karir kedepannya tergantung keberhasilan dalam tahap eksplorasi. Pada kasus komitmen karir, komitmen tersebut terdiri dari kesesuaian antara studi atau karir yang dipilih dan nilai-nilai pribadi, ketrampilan, dan preferensi. Ini berarti bahwa komitmen kejuruan dalam bentuk yang optimal bukan hanya pilihan yang dirasakan semenarik saat ini, tetapi mencakup pengetahuan tentang siapa seseorang dan ingin menjadi apa nantinya, sehingga memerlukan pengembangan komitmen pribadi.

Agungbudiprabowo, 2017

EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERBASIS TEORI SUPER UNTUK MENGEMBANGKAN IDENTITAS VOKASIONAL REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program bimbingan karir merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Faktor itu berupa masukan yang terdiri dari aspek tujuan, jenis kegiatan, personil, waktu, teknik atau strategi, pelaksanaan dan fasilitas lainnya (Suherman dan Sudrajat, 1998, hlm. 1)

Fokus permasalahan karir pada penelitian ini adalah mengembangkan identitas vokasional siswa. Studi terhadap status identitas vokasional siswa dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan program bimbingan karir yang dapat membantu siswa mengembangkan identitas vokasionalnya sebagai upaya preventif agar siswa tidak mengalami kebingungan peran identitas (*role confusion*), yang berdampak pada tidak optimalnya tugas perkembangan remaja.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan pada penelitian ini berfokus untuk memberikan penjabaran dan jawaban mengenai “Apakah program bimbingan karir berbasis teori Super efektif untuk mengembangkan identitas vokasional remaja?”. Sehingga untuk menjawab pertanyaan tersebut secara spesifik diajukan pertanyaan-pertanyaan lainnya, yakni:

1. Seperti apa gambaran umum identitas vokasional siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Imogiri Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Seperti apa bentuk hipotetik program bimbingan karir berbasis teori Super untuk mengembangkan identitas vokasional yang telah divalidasi ahli dan praktisi?
3. Apakah program bimbingan karir berbasis teori Super efektif untuk mengembangkan identitas vokasional siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Imogiri Tahun Ajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan program bimbingan karir berbasis teori Super yang efektif untuk mengembangkan identitas vokasional remaja. Secara khusus penelitian ditujukan untuk:

1. Mendeskripsikan profil identitas vokasional siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Imogiri Tahun Ajaran 2015/2016
2. Menghasilkan program bimbingan karir berbasis teori Super untuk mengembangkan identitas vokasional yang telah divalidasi ahli dan praktisi
3. Membuktikan secara empiris tentang efektivitas program bimbingan karir berbasis teori Super untuk mengembangkan identitas vokasional siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Imogiri Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritik dan praktik sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan konsep program bimbingan karir untuk mengembangkan identitas vokasional di Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini memberikan arahan pelaksanaan kegiatan layanan program kepada guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bimbingan karir yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mengembangkan program bimbingan di Sekolah. Penelitian ini juga bermanfaat dalam optimalisasi pelaksanaan program bimbingan karir di Sekolah agar siswa mampu mencapai identitas vokasional khususnya kelas XI SMK.

F. Struktur Organisasi Tesis

Penyusunan tesis ini akan terdiri dari 5 (lima) bagian, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam penulisannya, adapun secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bab I. Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.
2. Bab II. Kajian Pustaka, mencakup: identitas vokasional, program bimbingan karir berbasis teori Super, kerangka berpikir, asumsi dan hipotesis.
3. Bab III. Metode penelitian, meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV adalah Temuan dan Pembahasan. Pada bagian penelitian dan pembahasan terdiri dari dua hal utama, yakni: (a) pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan penelitian; (b) pembahasan dan analisis hasil temuan tersebut.
5. Bab V. Kesimpulan, implikasi dan saran, pada bagian ini menyajikan penafsiran, penerapan dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.